




Optimizing family's understanding and attitude about malnutrition and antropometry measurement based on family centered nursing

Melinda Restu Pertiwi, Diana Hardiyanti, Heryyanoor 

Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia

 heryyanoor-2011@stikesintanmartapura.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6742>

Abstract

This programmatic community service activity for families with toddlers was conducted out in Sungai Tuan Ilir Village, Astambul District, Banjar Regency. In order to avoid cases of malnutrition in the family and community, increased understanding of malnutrition and anthropometric measurements must be optimized. Socialization in the form of group and individual health counseling in the family environment with a family centered nursing approach about malnutrition and anthropometric measurements, training on anthropometric measurements, and the application of growth curve measurements are among the activities carried out in community service. Community service can help families comprehend and adjust their views, especially when it comes to preventing malnutrition while doing family tasks and functions.

Keywords: *Understanding and attitude; Malnutrition; Anthropometry; Family centered nursing*

Optimalisasi pemahaman dan sikap keluarga tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri berbasis family centered nursing

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat terprogram ini dilaksanakan di Desa Sungai Tuan Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar pada keluarga yang mempunyai anak balita. Peningkatan pemahaman terkait malnutrisi dan pengukuran antropometri penting untuk dioptimalisasikan dalam upaya mencegah kasus malnutrisi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi berupa penyuluhan kesehatan berkelompok dan individu pada lingkup keluarga dengan pendekatan *family centered nursing* tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri, pelatihan tentang pengukuran antropometri dan aplikasi pengukuran kurva pertumbuhan. Pengabdian masyarakat terprogram mampu meningkatkan pemahaman dan merubah sikap keluarga terutama tentang pencegahan malnutrisi dalam menjalankan tugas dan fungsi keluarga.

Kata Kunci: *Pemahaman dan sikap; Malnutrisi; Antropometri; Family centered nursing*

1. Pendahuluan

Desa Sungai Tuan Ilir termasuk Desa di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang merupakan mitra dari Stikes Intan Martapura dalam menjalankan program bina desa secara terpadu. Masyarakat Desa sungai tuan ilir merupakan masyarakat yang agamis dan menjunjung tinggi nilai budaya seperti gotong royong dan saling membantu satu sama lain.

Secara umum di kecamatan Astambul dan Kabupaten Banjar melalui Dinas Kesehatan masih menjalankan program pencegahan *stunting* yang dapat dikaitkan dengan malnutrisi yang menjadi masalah kesehatan secara global. Hampir sekitar 1,9 miliar orang dewasa di seluruh dunia kelebihan berat badan, sementara 462 juta kekurangan berat badan. Diperkirakan 41 juta anak di bawah usia 5 tahun kelebihan berat badan atau obesitas, sementara sekitar 159 juta terhambat dan 50 juta kurus. Masalah yang menambah beban ini adalah 528 juta atau 29% wanita usia produktif di seluruh dunia terkena anemia, di mana sekitar setengahnya akan menerima suplementasi zat besi (WHO, 2021).

Malnutrisi sering terjadi pada negara berpenghasilan rendah hingga sedang termasuk di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018, terdapat 17,7% balita masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita kurang gizi sebanyak 13,8% (Kemenkes RI, 2018).

Kasus malnutrisi yang cenderung meningkat pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya asupan makan dan kelebihan asupan makanan. Asupan makanan yang rendah karena ketidaksediaan makanan, mengalami kesulitan makan atau menyerap nutrisi seperti vitamin, mineral, dan zat penting lainnya yang dibutuhkan tubuh yang dapat dikaitkan dengan usia ibu, akses ibu terhadap informasi (Tariq, et al., 2018), faktor ekonomi, budaya, infeksi (Fikawati et al., 2017; Prendergast & Humphrey, 2014; Stewart et al., 2013), serta dukungan masyarakat sekitar dalam lingkup keluarga dan komunitas (WHO, 2021). Hal ini berdampak pada angka kesakitan masyarakat terutama pada keluarga yang mempunyai anak balita dan ibu hamil. Malnutrisi pada masa kanak-kanak tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, melainkan juga berdampak pada pendidikan dan masa depan (Rafiqua, 2020). Kecerdasan dan produktivitas yang rendah yang menghasilkan generasi pekerja kasar, miskin, dan tidak mampu memberi makanan bergizi pada anak mereka sehingga siklus terulang kembali (Gani, 2011). Selain itu, dampak lainnya ialah meningkatnya risiko penyakit degeneratif seperti diabetes maupun *stroke* pun akan meningkat (Hanindita, 2018).

Pada April 2016, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengadopsi resolusi yang menyatakan Dekade Aksi PBB tentang Gizi dari 2016 hingga 2025. Dekade ini bertujuan untuk mengkatalisasi komitmen kebijakan yang menghasilkan tindakan terukur untuk mengatasi semua bentuk kekurangan gizi. Tujuannya adalah untuk memastikan semua orang memiliki akses ke pola makan yang lebih sehat dan berkelanjutan untuk memberantas segala bentuk malnutrisi di seluruh dunia.

Pemerintah Indonesia melalui dinas kesehatan telah menggalakkan program yang terkait dengan gizi seimbang dalam upaya pencegahan dan meningkatkan kesehatan. Upaya tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak termasuk Perguruan Tinggi yang melibatkan peran serta dari sivitas akademik termasuk Divisi Keperawatan Dasar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terprogram dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan kesehatan, pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan dengan pendekatan *Family Centered Nursing* dalam meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat tentang malnutrisi dan pemeriksaan antropometri dalam upaya memberdayakan masyarakat secara mandiri.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat terprogram tahap pertama mulai proses pengkajian awal dilaksanakan pada rentang bulan Desember 2021 sampai Februari 2022 di Desa Sungai Tuan Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah keluarga yang mempunyai anak balita. Metode pengabdian masyarakat berupa partisipasi masyarakat dengan indikator kesertaan masyarakat dalam kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

2.1. Sosialisasi Penyuluhan Kesehatan

Materi yang disosialisasikan meliputi:

- a. Konsep malnutrisi mencakup pengertian dan penyebab malnutrisi, tanda dan gejala malnutrisi, dampak malnutrisi, pencegahan malnutrisi
- b. Konsep pengukuran antropometri mencakup pengertian, kelebihan dan kekurangan antropometri, Indikator dan Indeks pengukuran antropometri.

2.2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Persiapan alat dan bahan
- b. Simulasi/demonstrasi
- c. Program peningkatan pemahaman dan keterampilan keluarga dan masyarakat melalui pelatihan pengukuran antropometri dan mengisi kurva pertumbuhan.

2.3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan setelah melaksanakan pelatihan pada program pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara nyata dari rumah ke rumah keluarga yang dibina sebagai upaya menerapkan konsep *family centered nursing* untuk meningkatkan pemahaman dan sikap keluarga tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di ruang pertemuan kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ilir yang dihadiri 27 ibu dan anak balita dari RT 01, 02, 03, 04 dan 05 pada tanggal 21 Januari 2022 ([Gambar 1](#)). Hal yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi konsep malnutrisi yang mencakup pengertian dan penyebab malnutrisi, tanda dan gejala malnutrisi, dampak malnutrisi, pencegahan malnutrisi. Konsep pengukuran antropometri mencakup pengertian, kelebihan dan kekurangan antropometri, indikator dan indeks pengukuran antropometri. Dalam kegiatan ini pemateri memberikan *pretest* sebelum materi disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman responden terkait materi yang akan disampaikan. Setelah diberikan informasi edukasi pemateri kembali memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan atau pemahaman responden terkait materi yang disampaikan. Hasil *pretest* terkait malnutrisi diperoleh rata-rata nilai 62 dan nilai *posttest* 87, pengukuran antropometri rata-rata nilai *pretest* 43 dan nilai *posttest* 91. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pemahaman responden tentang malnutrisi sebesar 29% dan pengukuran antropometri sebesar 53%.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan

3.2. Pelatihan pengukuran antropometri dan kurva pertumbuhan

Kegiatan pelatihan tahap pertama dilakukan secara berkelompok dilaksanakan di ruang pertemuan kantor Kepala Desa Sungai Tuan Ilir setelah kegiatan sosialisasi yang dihadiri 27 ibu dan anak balita dari RT 01, 02, 03, 04 dan 05 pada tanggal 21 Januari 2022. Kegiatan pelatihan berisi tentang cara melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai, kemudian melaksanakan pengukuran kurva pertumbuhan (Gambar 2). Dalam kegiatan ini pemateri memberikan *pretest* sebelum mendemonstrasikan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan responden dalam melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pengukuran kurva pertumbuhan. Tahap selanjutnya setelah didemonstrasikan kembali memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan responden terkait pelatihan yang diajarkan. Hasil *pretest* aplikasi terkait penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan nilai rata-rata yang diperoleh 80 dan nilai *posttest* 97, pengukuran kurva pertumbuhan semua responden mengatakan belum bisa dengan nilai rata-rata 0 dan nilai *posttest* 90. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan keterampilan responden tentang cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan yang tepat malnutrisi sebesar 18% dan pengukuran kurva pertumbuhan 100%.



Gambar 2. Pelatihan pengukuran antropometri dan kurva pertumbuhan

3.3. Pendampingan keluarga

Tahap pendampingan keluarga merupakan tahapan dari rencana tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya berupa sosialisasi dan pelatihan tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri yang dilakukan penulis dengan melibatkan mahasiswa. Kegiatan ini menerapkan konsep *family centered nursing* dalam memberikan layanan kesehatan yang terkait dengan malnutrisi dan pengukuran antropometri (Gambar 3). Keluarga binaan yang dilakukan pendampingan berjumlah 24 keluarga

yang mempunyai anak balita yang bersedia sebagai responden dari RT 01, 02, 03, 04 dan 05 pada rentang tanggal 22 Januari 2022 sampai dengan 04 Februari 2022. Dalam tahap pendampingan dilakukan pengkajian terkait permasalahan kesehatan dan upaya yang diambil dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan kesehatan keluarga. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan secara fokus keluarga juga diberikan. Hasil wawancara yang dilakukan pada tahap awal sebelum diberikan informasi dan pelatihan, sikap keluarga tentang pencegahan malnutrisi kategori baik atau positif sebanyak 17 responden (70%) dan setelah diberikan pendampingan menjadi baik atau positif sebanyak 24 responden (100%).



Gambar 3. Pendampingan keluarga

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat terprogram terkait optimalisasi pemahaman dan sikap keluarga tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri berbasis *family centered nursing* di Desa Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terlaksana dengan baik melalui program kerja yang dilaksanakan dengan mitra kecamatan, desa dan keluarga binaan. Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat tinggi, sehingga peran aktif masyarakat berdampak kepada peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang malnutrisi dan pengukuran antropometri sebagai deteksi awal pencegahan dini dalam konteks keluarga. Kegiatan yang telah dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dan pelatihan yang akan dilakukan monitoring dan evaluasi di periode program selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana dari Divisi Keperawatan Dasar Program Studi Diploma Tiga Keperawatan mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Stikes Intan Martapura dan Ketua Stikes Intan Martapura, Camat Astambul, Kepala Desa Sungai Tuan Ilir dan masyarakat atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat terprogram ini.

Daftar Pustaka

- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Gani, A. (2011). *Kesehatan Masyarakat Investasi Manusia Menuju Rakyat Sejahtera* (I. Susanti

- & M. I. Santosa (eds.)). Republika Penerbit.
- Hanindita, M. (2018). *Mommyclopedia Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendes RI, (2018). Indonesia Health Profile 2017. In *Ministry of Health Indonesia*.
<https://doi.org/10.1002/qj>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The Stunting Syndrome in Developing Countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
<https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Rafiqua, N. (2020). *Malnutrisi*.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising Complementary Feeding In A Broader Framework For Stunting Prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 27–45.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Tariq, J., Sajjad, A., Zakar, R., Zakar, M. Z., & Fischer, F. (2018). Factors Associated With Undernutrition In Children Under The Age of Two Years: Secondary Data Analysis Based on The Pakistan Demographic And Health Survey 2012–2013. *Nutrients*, 10(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/nu10060676>
- WHO. (2021). *Malnutrition*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
